

Dampak lebih besar dari Covid-19 baru akan terasa pada kuartal kedua tahun ini.

**Silvano Rumantir, Direktur Keuangan dan Strategi Bank Mandiri**

Kontan Selasa, 9 Juni 2020

■ RASIO EFISIENSI

## BOPO Menyentuh Level Tertinggi

JAKARTA. Perbankan harus lebih pandai menjaga efisiensi di masa pandemi. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berlangsung selama pandemi mengakibatkan beban operasional perbankan cenderung naik.

Per Maret 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio efisiensi, yakni beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan menjadi 88,84% secara industri. Posisi ini naik 5,92% secara tahunan. Catatan saja, posisi per Maret 2019 adalah 82,92%.

Rasio tersebut juga merupakan yang tertinggi sejak akhir tahun 2008 lalu. Kala itu BOPO, industri perbankan menyentuh level 88,59%.

Sejumlah bank yang dihubungi KONTAN, Senin (8/6), membenarkan ada potensi peningkatan BOPO di tahun ini. Misalnya saja, di Bank Mandiri yang saat ini mencatat BOPO hampir flat di level 68,83% atau tumbuh sekitar 0,72% per Maret 2020.

Direktur Bank Mandiri Silvano Rumantir mengatakan karena melakukan restrukturisasi yang cukup besar, tentu perbankan akan mengalami tekanan dari sisi pendapatan. Walhasil, dari rasio efisiensi pun bakal sedikit terganggu. "Itu konsekuensi saat kita lakukan restrukturisasi, sehingga akan ada koreksi di kinerja akhir tahun," ujarnya dalam *video conference* di Jakarta, Senin (8/6).

Meski begitu, bank yang memiliki kode saham BMRI di

bursa, menyebut, telah melakukan penghematan biaya operasional di seluruh lini bisnisnya. Penghematan itu sudah dimulai dua bulan lalu.

Bank Central Asia (BCA) saat ini juga mencatat kenaikan BOPO yang cukup besar. Direktur BCA Santoso Liem mengatakan BOPO BCA meningkat dari 65,2% pada kuartal I 2019 menjadi 77,1% di akhir kuartal pertama tahun ini. Ia menilai, peningkatan

**BOPO per Maret 2020 menyentuh 88,84% meningkat 5,92% dari posisi Maret 2019 lalu.**

BOPO yang dialami sangat wajar, karena dalam situasi seperti sekarang, BCA tetap memastikan kegiatan operasionalnya berjalan optimal.

Perseroan juga sudah menggalakkan hal tersebut dengan mengoptimalkan transaksi melalui layanan digital dan transaksi non tunai, yang hingga kini terus meningkat sebagai cara efisiensi.

Sayangnya, baik BCA maupun Bank Mandiri belum dapat memprediksi potensi pencapaian BOPO di akhir tahun. Alasannya, kedua bank itu masih menyusun revisi rencana bisnis bank yang akan diajukan bulan ini ke OJK.

Marshall Sautlan

### Dana Kelolaan Haji



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Suasana transaksi keuangan di BNI Syariah, BSD, Tangerang Selatan, Banten, Senin (8/6). Pembatalan kegiatan ibadah haji menjadi sorotan banyak calon jemaah. Menurut data Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) hingga Mei 2020, tercatat jumlah dana kelolaan haji sejak 2018-2020 sudah mencapai Rp 135 triliun. Dana tersebut utamanya ditempatkan di Bank Penerima Setoran Ibadah Haji (BPS-BPIH) yang terdiri dari 32 Bank Umum Syariah (UUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

■ PENDANAAN BANK

## Aturan Dana Bank Jangkar Terbit

JAKARTA. Kementerian Keuangan menerbitkan petunjuk pelaksanaan sehubungan dengan skema penempatan dana pada bank peserta dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Aturan itu tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan 64/PMK/05/2020.

Dalam beleid yang ditandatangani Menteri Keuangan Sri Mulyani tersebut, syarat untuk menjadi bank peserta alias bank jangkar adalah memiliki *investment grade* dari minimum dua lembaga pemeringkat internasional.

Bank juga harus memiliki kesehatan minimum level komposit dua dari lima level yang ada. Urutan peringkat

komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

Bank juga harus menekan kesediaan menjadi bank jangkar. Syarat ini menambah ke-

**Bank jangkar harus memiliki kesehatan minimum level komposit dua.**

tentuan yang sudah ada dalam PP 23/2020 tentang program PEN. Isi aturan itu adalah calon bank jangkar harus 51% sahamnya dikuasai lokal dan

### Laba Mandiri Tumbuh



Dok. Mandiri

(Dewan Direksi Bank Mandiri dari kiri ke kanan) Direktur *Corporate Banking* Alexandra Askandar, Direktur Manajemen Risiko Ahmad Siddik Badruddin, Direktur Utama Royke Tumilaar, Direktur *Treasury, International Banking & Special Asset Management* Darmawan Junaidi, dan Direktur Keuangan dan Strategi Silvano Rumantir berbincang sebelum penyampaian paparan kinerja triwulan I-2020 di Jakarta, Senin (8/6). Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020, Bank Mandiri membukukan laba bersih senilai Rp 7,9 triliun, tumbuh 9,4% secara *year-on-year*. Capaian ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan berbasis biaya sebesar 23,95% secara *yoy* menjadi Rp 7,74 triliun.

# Bank Mandiri Lebih Selektif Kucurkan Kredit

Bank Mandiri akan banyak salurkan kredit ke farmasi, telekomunikasi, dan barang konsumen

#### Dina Mirayanti Hutauruk

JAKARTA. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) akan tetap mengejar pertumbuhan kredit. Kendati permintaan kredit saat ini lesu terkecuali pandemi Covid-19. Bank pelat merah ini akan mengejar pertumbuhan secara selektif, agar kualitas kredit tetap terjaga.

Royke Tumilaar, Direktur Utama Bank Mandiri mengatakan, Bank Mandiri akan fokus mengejar pertumbuhan kredit ke sektor-sektor yang tidak terdampak Covid-19. "Kami akan fokus melakukan pembiayaan di sektor farmasi, telekomunikasi, dan *fast moving consumer goods* (FMCG)," ujar dia dalam acara paparan kinerja Bank Mandiri Kuartal I 2020 secara virtual, Senin (8/6).

Direktur Keuangan dan Strategi Bank Mandiri Silvano Winston Rumantir menam-

bahkan, kredit Bank Mandiri ke sektor farmasi, telekomunikasi dan FMCG pada kuartal I 2020 tumbuh cukup bagus.

Eksposur kredit farmasi Bank Mandiri mengalami pertumbuhan 16,8% secara *year on year* (yoy). Sementara kredit ke sektor FMCG naik 6,9% *yoy* dan dari sektor telekomunikasi tumbuh 44% *yoy*.

Sepanjang kuartal I-2020, Bank Mandiri secara konsolidasi masih mencatatkan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi yakni 14,20% *yoy* dari Rp 790,5 triliun menjadi Rp 902,7 triliun.

Kredit di segmen *wholesale* (*bank only*) mencapai Rp 513 triliun, tumbuh 17,92% *yoy*. Sementara pada segmen ritel (*bank only*) sebesar Rp 273,1 triliun, tumbuh 9,47% *yoy*.

#### Tambah cadangan

Silvano menilai dampak Covid-19 terhadap kinerja

Bank Mandiri di kuartal I 2020 belum signifikan. Ia memperkirakan dampak lebih besar baru akan terasa pada kuartal kedua tahun ini.

**Bank Mandiri telah restrukturisasi kredit ke 404.000 nasabah per 7 Juni 2020.**

Adapun realisasi kredit yang direstrukturisasi Bank Mandiri terhadap debitur terdampak Covid-19 hingga 7 Juni 2020 sebanyak 404.000 nasabah dengan jumlah baki debit kredit sebesar Rp 99 triliun. "Dari jumlah itu, senilai Rp 51,6 triliun berasal dari *wholesale banking* yakni korporasi dan komersial. Sisanya dari ritel dan lain-lain," ungkap Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri Ahmad Siddik Badruddin, Senin (8/6).

Sebagian besar kredit yang direstrukturisasi berasal dari

sektor bisnis hotel, restoran, dan akomodasi, lalu transportasi, konstruksi dan properti. Sektor ini setara dengan 70% hingga 80% dari total kredit yang direstrukturisasi.

Mengingat pandemi ini masih belum jelas kapan akan berakhir, Bank Mandiri berencana menambah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara bertahap mulai dari April 2020 hingga Maret 2021. "Ini untukantisipasi *downgrade* kredit menjadi *non performing loan* (NPL)," jelas Siddik.

#### Nilai Tukar USD/IDR di 10 Bank Besar

	Jual	Beli	Rata-rata
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	14.050	13.850	13.950
Bank Mandiri	14.150	13.650	13.900
Bank Central Asia (BCA)	14.250	13.750	14.000
Bank BNI	14.170	13.670	13.950
Bank Tabungan Negara (BTN)	14.025	13.886	13.955
CIMB Niaga	14.300	13.600	13.950
Bank Panin	14.015	13.965	13.990
OCBC NISP	14.085	13.885	13.985
Bank Maybank Indonesia	14.232	13.732	13.982
Bank Danamon	14.295	13.695	13.995
Rata-rata seluruh bank	14.157	13.768	-

Sumber : Situs Bank, per Senin (8/6) 16.00 WIB



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Bank Commonwealth gencar melakukan kerja sama baru terkait pemasaran dengan sejumlah perusahaan asuransi.

**PANCA BUDI**  
PT PANCA BUDI IDAMAN Tbk

**PEMBERITAHUAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM MENGENAI RALAT JADWAL PEMBAGIAN DIVIDEN**

Merujuk pada Pemberitahuan kepada Para Pemegang Saham mengenai pembagian Dividen PT Panca Budi Idaman Tbk ("Perseroan") yang dipublikasikan melalui surat kabar Kontan pada tanggal 8 Juni 2020, dengan ini Direksi Perseroan menyampaikan ralat atas jadwal dividen Perseroan, sebagai berikut :

<b>Sebelumnya tertulis :</b>	
1. Cum Dividen Pasar Reguler dan Negosiasi	15 Juni 2020
2. Cum Dividen Pasar Tunai	17 Juni 2020
3. Ex Dividen Pasar Reguler dan Negosiasi	16 Juni 2020
4. Ex Dividen Pasar Tunai	18 Juni 2020
5. Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak Dividen	17 Juni 2020
6. Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	2 Juli 2020

<b>Menjadi :</b>	
1. Cum Dividen Pasar Reguler dan Negosiasi	12 Juni 2020
2. Cum Dividen Pasar Tunai	16 Juni 2020
3. Ex Dividen Pasar Reguler dan Negosiasi	15 Juni 2020
4. Ex Dividen Pasar Tunai	17 Juni 2020
5. Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak Dividen	16 Juni 2020
6. Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	2 Juli 2020

Demikian pemberitahuan ralat atas jadwal dividen Perseroan ini disampaikan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk dapat dimaklumi, Terimakasih.

Tangerang, 9 Juni 2020  
PT PANCA BUDI IDAMAN Tbk  
Direksi

## CARA PRAKTIS DAN SISTEMATIS MEMBUAT MODEL VALUASI BISNIS

Valuasi perusahaan menjadi agenda kerja yang sangat penting bagi manajemen. Manajemen perlu mengetahui bagaimana menciptakan, mengukur, dan merealisasikan nilai perusahaan. Nilai tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi, pendanaan hingga pembagian dividen.

**Ikin Solihin**  
Praktisi Keuangan

**LIVE ON ZOOM**  
**18 JUNI 2020**  
9.45 - 16.45 WIB

TIKET 499.5K

POWERED BY  
**KontariAcademy**

PENDAFTARAN  
<https://bit.ly/valubis> • 0813 1111 6063